

**ANALISIS KEMANFAATAN PEMBERIAN BANTUAN USAHA
KECIL MENENGAH PADA DINAS KOPERASI, UKM,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
DI KAB. SIDRAP**

Diajukan oleh:

MASNA

4518012007



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna meperoleh Gelar
Sarjana Ekonom

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kemanfaatan Pemberian Bantuan Usaha
Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM,
Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Di Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Masna

Stambuk/NIM : 4518012007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

UNIVERSITAS

Pembimbing I

Pembimbing II

BOSOWA

Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

Ahmad Jumarding, SE., M.M

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr.HJ.Herminawati Abu Bakar SE, MM.

Ahmad Jumarding, SE., M.M

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masna
NIM : 4518012007
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kemanfaatan Pemberian Bantuan Usaha Kecil Menengah
Pada Disan Koperasi UKM Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Di
Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juni 2022



**ANALISIS KEMANFAATAN PEMBERIAN BANTUAN USAHA KECIL
MENENGAH PADA DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI DI KAB SIDRAP**

Oleh:

Masna

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Masna.2022.Skripsi.Analisis kemanfaatan pemberian bantuan usaha kecil menengah pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kab. Sidrap dibimbing oleh Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si dan Ahmad Jumarding, SE., M.M.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat Pemberian Bantuan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Di Kab. Sidrap.

Objek penelitian adalah pelaku UKM yang menerima Bantuan usaha kecil menengah. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65% memiliki manfaat social bagi pelaku UKM setelah menerima bantuan usaha kecil menengah dan 100% memiliki manfaat ekonomi bagi pelaku UKM setelah menerima bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci : Kemanfaatan pemberian bantuan, bantuan usaha kecil menengah

**ANALYSIS OF THE BENEFITS OF SMALL MEDIUM BUSINESS ASSISTANCE
AT THE DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI IN
SIDRAP REGENCY**

By :

Masna

Prodi Management Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Masna.2022.Skripsi.Analysis of the benefits of providing small and medium-sized business assistance to the Department of Cooperatives, SMEs, Manpower and Transmigration in Kab. Sidrap was guided by Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si and Ahmad Jumarding, SE., M.M.

The purpose of this study was to determine the benefits of Small and Medium Enterprises Assistance at the Cooperatives, SMEs, Manpower and Transmigration Offices in the District. Sidrap.

The object of research is SME actors who receive small and medium business assistance. The analytical method used is descriptive analysis.

The results showed that 65% had social benefits for SMEs after receiving assistance from small and medium enterprises and 100% had economic benefits for SMEs after receiving assistance from the government.

Keywords: Benefits of providing assistance, small and medium business assistance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa. atas segala kasihdan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kemanfaatan Pemberian Bantuan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Di Kab. Sidrap”** sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak, sehingga melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Massa dan Ibu Mante, yang telah melahirkan, membesarkan, dan kepada saudara(i) saya yang telah memberikan dukungan moral serta memberikan doa secara tulus dan penuh kesabaran kepada penulis, serta menyekolahkan dan membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir.Batara Surya, S.T.,M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Ibu Dr.HJ.Herminawati Abu Bakar SE, MM Selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si dan Ahmad Jumarding, SE., M.M sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak Andi Safari Renata SIP.,M.Si. selaku Kepala Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi serta pegawai atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
8. Seluruh teman seperjuangan dan teman mahasiswa Jurusan Manajemen maupun dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, yang telah mendukung penulis dari awal berkuliah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan

bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan semoga Tuhan mencurahkan berkat, dan kasih karunia-Nya kepada kita semua sehingga apa yang telah dipaparkan penulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 26 Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Usaha Kecil Menengah	5
2.1.2 Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah.....	7
2.1.3 Manfaat Usaha Kecil Menengah	8
2.1.4 Permasalahan Usaha Kecil Menengah	9
2.1.5 Solusi Permasalahan Usaha Kecil Menengah	12
2.1.6 Jenis-Jenis Usaha Kecil Menengah.....	13
2.1.7 Pemberian bantuan modal usaha.....	15
2.1.8 Kemanfaatan	18
2.1.9 Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi ...	19
2.2 Kerangka Pemikiran	20
2.3 Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Jenis penelitian dan Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24

3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Defenisi Operasional	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran umum Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	27
4.1.1 Sejara Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	27
4.1.2 Visi dan misi.....	29
4.1.3 Struktur Organisasi.....	30
4.1.4 Tugas pokok dan fungsi	30
4.2 Deskriptif data	36
4.2.1 Karateristik responden.....	37
4.3 Analisis data	40
4.3.1 Deskriptif modal awal usaha	40
4.3.2 Deskriptif manfaat bantuan usaha pada tiap UKM di Kab Sidrap.....	41
V. PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.....	30
--	----



DAFTAR TABEL

4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	37
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	38
4.3	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	38
4.4	Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha	39
4.5	Karakteristik responden berdasarkan masa usaha berjalan	39
4.6	Deskriptif modal awal usaha responden	40
4.7	Deskriptif data UKM Rotan Mandiri.....	41
4.8	Deskriptif data UKM Kopi 99	42
4.9	Deskriptif data UKM Berkah Makmur.....	43
4.10	Deskriptif data UKM Putra Putri Taylor	44
4.11	Deskriptif data UKM Nayla.....	45
4.12	Deskriptif data UKM Savira	46
4.13	Deskriptif data UKM Mariana.....	46
4.14	Deskriptif data UKM Dijaj Farm.....	47
4.15	Deskriptif data UKM Tiga Putra Taylor.....	48
4.16	Deskriptif data UKM Rumah Sablon Kreatif	49
4.17	Deskriptif data UKM Mawar	50
4.18	Deskriptif data UKM 99 Fish	51
4.19	Deskriptif data UKM Ternak Puyuh “Najwa”.....	52
4.20	Deskriptif data UKM Kedai Pirah	53
4.21	Deskriptif data UKM Meri Pot	54
4.22	Deskriptif data UKM Ruby Zakya	55
4.23	Deskriptif data UKM Mallomo Organik	56
4.24	Deskriptif data UKM Barqha Art Gallery	57
4.25	Deskriptif data UKM Farid Fish.....	58
4.26	Deskriptif data UKM Lestari	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, dan pemerintah daerah harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan wilayah usahanya. Dengan banyaknya produk impor yang masuk ke pasar domestik, pemerintah daerah harus memberikan kontribusi nyata untuk mempertahankan produk yang ada bagi Usaha Kecil Menengah yang berkembang di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah karena merupakan salah satu kunci peningkatan perekonomian daerah, khususnya pemerintah daerah kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.

Usaha kecil dan menengah merupakan jenis usaha yang memiliki kontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayah kabupaten Sidrap. Diharapkan Peran pelaku UKM akan membantu pemerintah baik di tingkatan Pusat maupun Wilayah dalam peningkatan produk domestik bruto. Peran UKM tidak hanya tercermin di negara berkembang, tetapi juga di Negara maju. Usaha kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha besar. Usaha kecil dan menengah juga berkontribusi lebih besar terhadap PDB daripada perusahaan besar.

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap

adalah salah satu Dinas Teknis yang mengelola dan memanfaatkan seluruh kekuatan potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Sidrap baik yang berupa potensi Sumber Daya Manusia maupun sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menjadi kekuatan ekonomi riil yang dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya pelaku Ekonomi.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah yang memiliki pegawaiq 33 orang untuk membantu kerja-kerja kepala dinas . Dalam Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi terdapat 4 bidang yaitu Bidang Koperasi, Bidang UKM, Bidang Tenaga Kerja dan Bidang Transmigrasi yang masing-masing dikepalai oleh Kepala Bagian.

Mengingat masih tingginya jumlah pengangguran dan tidak semua orang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk mencari pekerjaan, maka keberadaan UKM di Kabupaten Sidrap dapat menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Namun saat ini pengembangan UKM masih dilanda berbagai hambatan dalam menghadapi dunia usaha.

Berbagai hambatan dan kendala yang sering dihadapi pelaku UKM yaitu masalah kekurangan modal. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak para pelaku UKM dalam menjalankan serta meningkatkan usaha dan

pendapatannya. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UKM diperlukan tambahan bantuan modal berupa peralatan dari pemerintah Kabupaten Sidrap melalui Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang merupakan tempat pemberian tambahan modal berupa peralatan kepada pelaku UKM dengan syarat peralatan yang diberikan benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha. Bantuan peralatan yang diberikan seperti mesin jahit, alat pembuatan kue, alat pertukangan dan mesin. Dengan bantuan usaha ini dapat mendorong pelaku UKM dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat seberapa manfaat bantuan usaha bagi pelaku UKM yang diberikan dari pemerintah melalui Dinas Koperasi, UKM, Tenaga kerja dan Transmigrasi dengan mengukur tingkat pendapatan dan omsetnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk malakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEMANFAATAN PEMBERIAN BANTUAN USAHA KECIL MENENGAH PADA DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KAB. SIDRAP”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah : “Apa manfaat Pemberian Bantuan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenga Kerja Dan Transmigrasi Di Kab. Sidrap?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengatahui manfaat Pemberian Bantuan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenga Kerja Dan Transmigrasi Di Kab. Sidrap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan UKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Sidrap dengan penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan pelaku UKM dalam mengembangkan usahanya utamanya dalam hal permodalan.
3. Bagi publik penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ada program pemerintah berupa bantuan modal untuk wirausaha pemula dan dan juga bantuan modal dalam bentuk peralatan yang dapat digunakan untuk UKM.
4. Bagi penulis, dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dengan mensurvei langsung di lokasi penelitian.
5. Bagi universitas Bosowa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi. Sebagai data untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar maka UKM perlu perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar (Mulianti 2018:19).

Menurut (Hasanah et al. 2020 : 13) beberapa lembaga atau instansi memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai berikut:

1) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Sesuai dengan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah pegawai 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

2) Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak

Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

- 3) Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Badan Usaha yang menjalankan kegiatan/usaha dengan penjualan/omzet tahunan sampai dengan Rp600.000.000 atau aset/harta sampai dengan Rp600.000.000. (tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati).

- 4) Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998

Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM):

- 1) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa UKM adalah usaha yang dapat menghasilkan omset tahunan terbesar. 200.000.000-Rp600.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, dan usaha menengah adalah badan usaha dengan omzet paling banyak Rp. 200.000.000 – Rp1.000.000.000 per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.1.2 Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah

Adapun ciri-ciri usaha kecil menengah menurut undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2008 yaitu:

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti

business planning. (Asmawiyah 2021 : 18)

2.1.3 Manfaat UKM

Beberapa manfaat atau fungsi dari Usaha Kecil Menengah (UKM) bagi suatu Negara (<https://manfaat.co.id/manfaat-usaha-kecil>) adalah:

1. Membuka peluang kerja

Salah satu manfaat usaha ini bagi masyarakat adalah Usaha Kecil Menengah dapat membuka lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Melalui upaya tersebut dapat mengurangi pengangguran di masyarakat. Selain itu, bisnis ini tidak membutuhkan gelar yang tinggi. Walaupun orang berpendidikan rendah untuk melakukan bisnis bahkan tanpa pendidikan, selama mereka memiliki keterampilan atau pelatihan.

2. Dapat meningkatkan jumlah PDB

Produk domestik bruto adalah nilai ekonomi makro dalam hal kemampuan suatu negara untuk menghasilkan jasa atau barang selama periode waktu tertentu. Hal ini akan menunjukkan seberapa besar kekuatan ekonomi yang dimiliki suatu negara. Usaha kecil dan menengah adalah salah satu penyumbang pajak negara terbesar karena bagian mereka yang besar dari masyarakat. Dengan demikian, manfaat wirausaha atau kemandirian masyarakat secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan, pembangunan, dan kemajuan nasional.

3. Meningkatkan ekonomi Negara

UKM di masyarakat semakin umum karena mudah untuk memulai dan fleksibel untuk diterapkan. Manfaat langsung dari UKM adalah untuk

meningkatkan perekonomian kelas menengah ke bawah. Bisnis ini memiliki manfaat tambahan secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya UKM maka pendapatan nasional yang diperoleh negara dapat ditingkatkan.

4. Solusi Bisnis untuk Komunitas Kecil

Manfaat membuka UKM adalah sebagai salah satu solusi ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah, meskipun memiliki pelaku usaha berpendidikan tinggi dengan latar belakang pendidikan rendah. Masyarakat dapat menjalankan usaha ini sesuai dengan kemampuannya tanpa ada persyaratan khusus. Untuk memajukan usaha ini, pemerintah juga memberikan fasilitas seperti pelatihan, pendanaan atau pengembangan usaha.

2.1.4 Permasalahan Usaha Kecil Menengah

Menurut Hafsah (2004) dalam (Agusinta Lira 2021 : 4-7) masalah yang dihadapi pelaku UKM terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relative sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

a. Faktor Eksternal

1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-

pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

3) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh Negara maju sebagai hambatan (*Non Tariff Barrier For Trade*). Untuk itu maka diharapkan UKM perlu mempersiapkan mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

4) Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan memngurus mesyarakat setempat. Perubahan ini akan

mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pengutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibebani maka menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

5) Sifat Produk *Lifetime* Pendek

Sebagian besar produk industry kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetimenyang pendek.

6) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

2.1.5 Solusi Permasalahan Usaha Kecil Menengah

Setelah melihat permasalahan yang dihadapi oleh UKM, tentunya instansi terkait akan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara sebagai berikut:

1) Pelatihan

Sudah sewajarnya instansi terkait dalam hal ini koperasi tidak hanya harus melaksanakan pelatihan keterampilan manajemen atau pembuatan produk, tetapi juga pelatihan di bidang pembukuan harus disertai dengan

pelatihan akuntansi sederhana, dan diharapkan pengelolaan UKM akan lebih terkonsentrasi. Selain itu, melalui pelatihan pembukuan untuk usaha kecil dan menengah, diharapkan dapat membantu mengatasi krisis pinjaman modal usaha ke bank, sehingga bank dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah, dan kemudian membantu kesejahteraan karyawan di UKM.

2) Modal

Terkait dengan hal tersebut, diharapkan ada program pemerintah yang mendukung UKM, seperti program KUR (Kredit Komersial Rakyat) atau bantuan berupa peralatan dan perbaikan program lainnya yang pada dasarnya memang sangat membantu usaha kecil menengah khususnya permodalan.

2.1.6 Jenis-Jenis Usaha Kecil Menengah

Beberapa contoh jenis UKM di Indonesia antara lain:

1) UKM kuliner

Bisnis kuliner adalah jenis UKM yang paling umum di Indonesia. Bisnis ini tidak akan pernah mati karena semua orang butuh makan. Bisnis kuliner bisa semakin berkembang. Modal yang dibutuhkan untuk memulai UKM kuliner juga sangat kecil. Kunci mengembangkan bisnis kuliner adalah kualitas rasa, pelayanan, harga dan strategi pemasaran

2) UKM Fashion

Selain makanan, bisnis di industri fashion juga banyak ditemui di Indonesia. Bisnis di daerah ini bisa menghasilkan keuntungan berlipat ganda, terutama saat hari libur seperti Idul Fitri dan Natal. Tren di dunia fashion juga

berkembang mengikuti perkembangan zaman. Bisnis kecil bisa menjadi bisnis besar selama Anda bisa mengikuti perkembangan zaman.

3) UKM Pendidikam dan Pelatihan

Bisnis di bidang pendidikan, seperti kursus dan pelatihan, masih sangat diminati. Padahal, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar. Pendidikan diperlukan dari anak usia dini hingga remaja, pelajar hingga pekerja kantoran. Untuk memulai bisnis di bidang pendidikan, Anda memerlukan pengetahuan dasar tentang bidang pendidikan yang ingin Anda berikan.

4) UKM Agribisnis

Sayur, telur, dan daging merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sayangnya, usaha pertanian dan peternakan masih didominasi oleh orang tua. Sebagian besar cara yang digunakan masih tradisional dan sulit bersaing. Contoh usaha kecil menengah di sektor agribisnis adalah peternakan, ayam petelur, produksi tanaman pangan, sayuran organik dan benih tanaman.

5) UKM Tour & Travel

Indonesia merupakan negara dengan potensi pariwisata yang sangat tinggi. Mereka dapat menawarkan paket perjalanan ke berbagai daerah di Indonesia. Banyak daerah yang orang Indonesia sendiri belum tahu. Mereka dapat menawarkan paket wisata ke daerah yang belum dijelajahi. Usaha ini meliputi jasa akomodasi seperti transportasi dan akomodasi.

6) UKM produk kreatif

Produk kreatif seperti kerajinan tangan merupakan salah satu bidang

usaha yang sedang giat ditekuni. Harga jual kerajinan tangan sangat tinggi. Keunggulan produk handmade adalah orisinalitasnya. Ada juga berbagai jenis kerajinan, mulai dari fashion item, aksesoris kecantikan, peralatan dapur dan dekorasi rumah.

7) UKM Teknologi dan Internet

Kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan usaha di bidang ini untuk berkembang lebih cepat. Usaha ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena komunikasi merupakan kebutuhan pokok. Kebutuhan akan teknologi dan internet jauh lebih besar, terutama bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Contoh paling umum dari UKM teknologi dan internet adalah pengembang aplikasi smartphone.

8) UKM Jasa Kebersihan

Kehidupan kantor yang sibuk menyulitkan banyak orang untuk menjaga kebersihan rumahnya. Misalnya, mencuci, menyetrika dan membersihkan debu membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Oleh karena itu, banyak usaha kecil di bidang jasa kebersihan seperti laundry, *vacuum cleaner* dan cuci mobil menyasar kalangan masyarakat yang *over-employed*.

2.1.7 Pemberian Bantuan Modal Usaha

Istilah “modal” identik dengan dunia ekonomi dan bisnis. Esensi utama dari kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitasnya adalah ketersediaan modal. Modal merupakan faktor terpenting dalam produksi. Perusahaan yang baru berdiri menggunakan modalnya untuk melakukan kegiatan komersial, sedangkan perusahaan yang sudah berdiri lama menggunakan modalnya untuk

mengembangkan usahanya dan memperluas pangsa pasarnya. Besarnya modal sebenarnya tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan dilakukan.

Salah satu arti modal dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang-barang yang digunakan sebagai dasar atau persiapan untuk bekerja. Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2015;17) pengertian modal dapat dilihat dari dua sifat yakni pengertian modal klasik dan pengertian modal non-physical oriented. “Pengertian modal klasik adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Sedangkan pengertian modal non-physical oriented adalah modal yang ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.”

Modal kerja diperlukan sebagai cadangan untuk menjalankan suatu usaha/rencana usaha guna memenuhi kebutuhan dasar individu agar tidak terjadi kekurangan bahkan kemiskinan. Modal ini dapat berupa uang dan tenaga (skill). Modal finansial biasanya digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan bisnis, antara lain: Biaya investasi dimuka, perjanjian lisensi, pembelian aset dan biaya investasi modal kerja. Modal keterampilan merupakan keahlian individu dalam menjalankan usaha.

Bantuan UKM adalah bantuan langsung tunai (BLT) atau bantuan berupa peralatan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang disalurkan oleh pemerintah melalui dua kementerian yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Kementerian Sosial.

Modal dapat dikategorikan menurut asal, bentuk, kepemilikan, dan sifatnya. Berdasarkan sumbernya (Ardiprawiro 2016 : 88), modal dapat dibagi menjadi dua

bagian yaitu:

1. Modal diperoleh dari sumber internal

Modal yang diperoleh secara internal adalah modal atau dana yang dibuat atau dihasilkan di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam arti luas, "pengeluaran dari suatu perusahaan" atau "pembiayaan internal" adalah jenis output yang menggunakan dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, yaitu output dengan "kekuatan sendiri".

2. Modal dari sumber eksternal

Sumber modal eksternal adalah sumber modal dari luar perusahaan, dan metode pengeluaran ketika biaya untuk memenuhi kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber modal yang di luar perusahaan disebut pengeluaran dari luar perusahaan (*external financing*). Modal eksternal adalah dana yang bersumber dari kreditur dan pemilik, pemegang saham, atau pemangku kepentingan. Modal yang diperoleh dari para kreditur merupakan kewajiban kepada badan yang bersangkutan, dan modal yang diperoleh dari para kreditur tersebut adalah: Apa yang disebut modal asing . Cara pembelanjaan dengan modal asing disebut *foreign spending* atau pembelanjaan utang (*debt lending*).

Pemberian bantuan usaha merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan permodalan merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor ini dapat membantu upaya penanggulangan kemiskinan karena usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja terampil, berpendidikan rendah

dan berpartisipasi dalam usaha kecil, baik tradisional maupun modern (Tulus 1996:149).

Pemerintah juga memperhatikan masalah distribusi modal kewirausahaan, pengembangan usaha kecil dan mikro untuk mengurangi kemiskinan, memfasilitasi distribusi modal dan menyediakan pembiayaan yang terjangkau. Selain itu, Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat menjadi katup pengaman sosial dan ekonomi, berkontribusi dalam menciptakan ekonomi yang seimbang dan adil. Pemerintah memberikan bantuan modal berupa peralatan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

2.1.8 Pemanfaatan

Menurut Davis, kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah penentu yang kuat dari penerimaan pengguna sistem informasi, perekrutan pengguna, dan perilaku. Pemanfaatan berasal dari kata dasar yang berarti keuntungan atau dapat diartikan bermanfaat. pemanfaatan berarti proses, cara, atau tindakan penggunaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, 2002: 928). pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, metode, atau tindakan yang membuat sesuatu menjadi berguna. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti keuntungan, mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau tindakan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002:125).

Berdasarkan definisi diatas, maka pemanfaatan bantuan usaha diartikan suatu proses, cara dan perbuatan para pelaku UKM dalam menggunakan atau memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi,

UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan usahanya.

Bantuan usaha kecil menengah dari pemerintah diharapkan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan lebih hati-hati karena bantuan berupa peralatan dari pemerintah daerah kepada usaha perorangan, kelompok, dan/atau masyarakat tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial sehingga bantuan tersebut bisa digunakan, diatur dan dikelola dengan baik yang tujuannya untuk bisa memberikan manfaat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mengembangkan usahanya baik secara kuantitas, kualitas, pasar dan peningkatan pendapatan ekonomi pada seluruh anggota kelompok dan hal ini sesuai dengan strategi pemerintah dalam pemberdayaan UMKM khususnya mikro dan kecil agar dapat naik kelas.

2.1.9 Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap adalah salah satu Dinas Teknis yang mengelola dan memanfaatkan seluruh kekuatan potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Sidrap baik yang berupa potensi Sumber Daya Manusia maupun sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menjadi kekuatan ekonomi riil yang dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya pelaku Ekonomi.

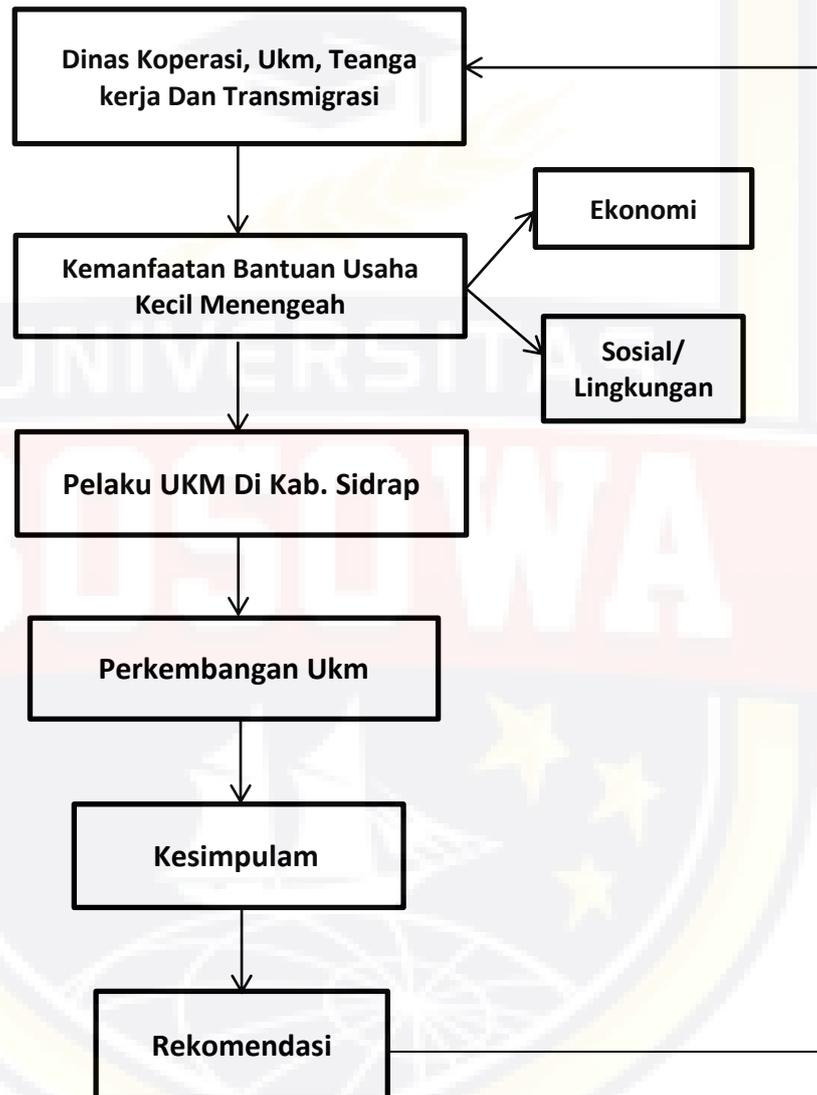
Kinerja adalah pencapaian seseorang atau pegawai yang memiliki hasil kerja serta dapat melaksanakan output, efisien, Efektivitas yang berkaitan dengan produktivitas secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang dipertanggungjawabkan (Mangkunegara:2002:22) dalam Jumarding dkk.2021.

Berdasarkan UU yang mengatur koperasi dalam pasal 3, koperasi mempunyai tujuan buat mensejahterakan anggota dalam khususnya & rakyat dalam umumnya, dan ikut menciptakan tatanan perekonomian nasional pada rangka mewujudkan rakyat yg maju, adil, & makmur menurut Pancasila & Undang-Undang Dasar 1945. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai tugas utama mendukung, mengembangkan, memberdayakan, dan mempersiapkan penyusunan pedoman teknis untuk memfasilitasi, mengkoordinasikan, dan memfasilitasi pelaksanaan dan evaluasi pemberdayaan UKM. Melindungi usaha kecil dan meningkatkan kualitas kewirausahaan.

Tenaga kerja mempunyai fungsi membina, mengendalikan dan mengawasi di bidang sumber daya manusia dan melatih calon tenaga kerja agar memiliki keterampilan khusus yang sesuai dengan kebutuhan pencari kerja dan memberikan banyak kesempatan secara luas, meningkatkan pelayanan rujukan kerja, dan menyediakan informasi pasar dan pasar saham. Transmigrasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sektor migrasi, termasuk perencanaan wilayah migrasi, pengembangan pemukiman dan pengaturan distribusi penduduk, dan pengembangan komunitas migran.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir dan juga landasan penelitian dapat digambarkan sebuah paradigma penelitian seperti pada gambar di bawah in:



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah. Jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono 2017 : 63).

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ho : Diduga bantuan usaha kecil menengah memiliki manfaat bagi pelaku UKM.

Ha : Diduga bantuan usaha kecil menengah tidak memiliki manfaat bagi pelaku UKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi yang berlokasi di Jalan Harapan Baru, Kompleks SKPD Blok B No. 13 Kab. Sidrap Sulawesi Selatan. Tempat penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan peneliti sekaligus tempat dilaksanakannya penelitian. Waktu penelitian di perkirakan kurang lebih 3 (tiga) bulan yang akan di mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data kualitatif, yaitu Metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen), menekankan pentingnya peneliti sebagai sarana, teknik pengumpulan data, dan analisis kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena atau subjek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang (Sugiyono 2018:213).
2. Data kuantitatif yaitu Metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yaitu data kuantitatif atau statistik yang dirancang untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam analisis

(Sugiyono 2017: 8)

1.2.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslin`ya. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu atau kelompok, hasil obsevasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2014: 146).
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicata oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

3.3 Metode Pengumpula Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung atau mengamati secara langsung subjek penelitian sehingga aktivitas subjek penelitian dapat diketahui secara detail.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan kepada setiap responden secara tertulis beberapa atau serangkaian pertanyaan atau pernyataan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa dokumen atau arsip yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif Menurut Sugiyono (2016 : 147), metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, dan sebagainya.

3.5 Defenisi Operasional

1. Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar maka UKM perlu perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah

dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

2. Pemberian Bantuan Usaha

Pemberian bantuan usaha merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan permodalan merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk perkembangan UKM. Sektor ini dapat membantu upaya penanggulangan kemiskinan karena usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja terampil, berpendidikan rendah dan berpartisipasi dalam usaha kecil, baik tradisional maupun modern.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan bantuan usaha diartikan suatu proses, cara dan perbuatan para pelaku UKM dalam menggunakan atau memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan usahanya.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Gambaran umum Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sidrap

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap adalah salah satu Dinas Teknis yang mengelola dan memanfaatkan seluruh kekuatan potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Sidrap baik yang berupa potensi Sumber Daya Manusia maupun sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menjadi kekuatan ekonomi riil yang dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya pelaku ekonomi.

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi berlokasi di di Jl. Harapan Baru, Kompleks SKPD kab. Sidenreng Rappang Blok B. sampel dalam penelitian ini adalah UKM yang menerima bantuan modal berupa uang dari pemerintah. Waktu penelitian mulai dari maret 2022 sampai dengan juni 2022.

4.1.1 Sejarah Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kab. Sidrap

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang terbentuk dari pecahan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Sosialis, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor:18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah serta Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 48 Tahun 2016 yang telah diubah dengan Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 55 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas, dan tata Kerja Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng sebagai pedoman susunan Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah yang memiliki pegawai 33 orang PNS dan 22 orang non PNS orang untuk membantu kerja-kerja kepala dinas. Dalam Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi terdapat 4 bidang yaitu Bidang Koperasi, Bidang UKM, Bidang Tenaga Kerja dan Bidang Transmigrasi yang masing-masing dikepalai oleh Kepala Bagian.

Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah lembaga teknis di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang melaksanakan urusan Pembinaan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kegiatan-kegiatan

pembangunan lainnya Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi didukung oleh aparatur beserta sarana dan prasarana kantor.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi dan misi Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang mengacu pada visi dan Misi Bupati/Wakil Bupati Sidenreng Rappang yakni:

Visi

“TERWUJUDNYA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG SEBAGAI DAERAH AGRIBISNIS YANG MAJU DENGAN MASYARAKAT RELIGIUS, AMAN, ADIL, DAN SEJAHTERA”

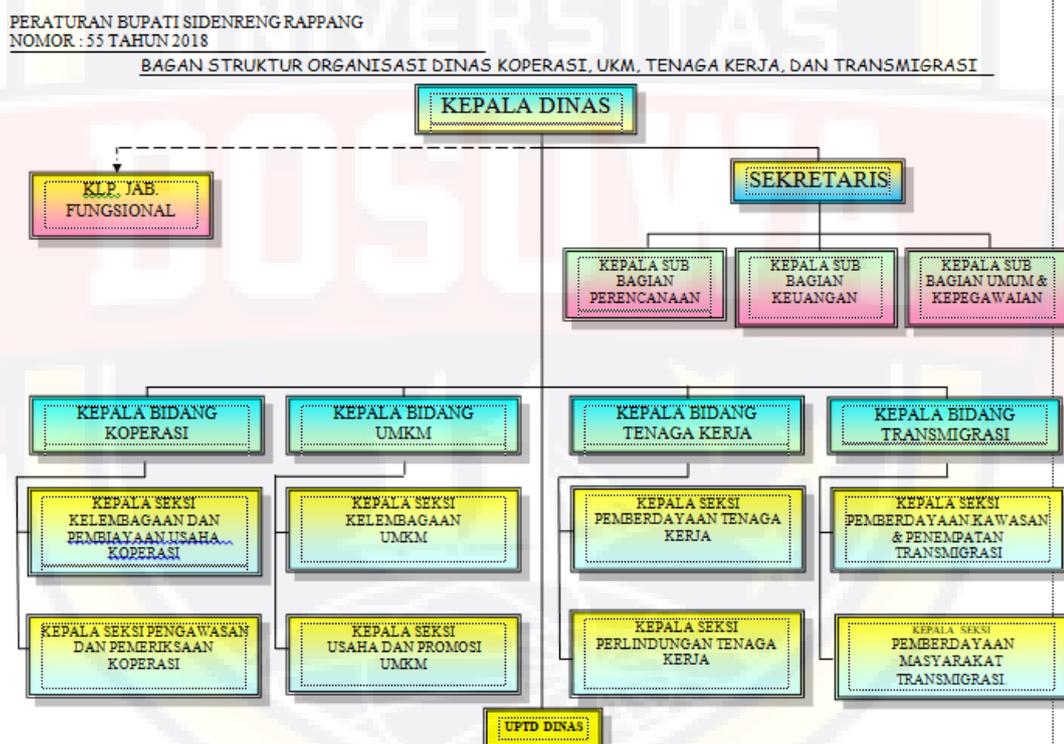
Misi

1. Memajukan dan meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat;
2. Memajukan usaha agribisnis, UMKM, dan industri pengolahan berbasis petik, olah, kemas, dan jual.
3. Mengembangkan kerjasama investasi daerah dan penyediaan lapangan kerja baru.
4. Mengembangkan dan meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah dalam memperlancar mobilitas arus barang dan jasa
5. Mengoptimalkan kinerja, kualitas dan profesionalitas birokrasi pemerintah daerah dalam pelayanan publik melalui penerapan good governance dan electronic governance,
6. Mengembangkan dan memajukan kawasan pedesaan melalui konsep desa cerdas (smart village), sehat dan mandiri.

7. Memajukan dan menciptakan kondisi kehidupan beragama serta meningkatkan kualitas budaya lokal sebagai basis nilai dalam menciptakan kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai struktur organisasi yang tercantum dalam susunan perangkat dan Tata Kerja Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Ukm, Tenaga Kerja, Dan Transmigrasi

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Masing-Masing Setiap Bagian

- a. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
 1. merumuskan program kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan hasil evaluasi kegiatan

tahun sebelumnya dan sesuai peraturan perundang-undangan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;

2. merumuskan Rencana Anggaran Satuan Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
 3. memantau, membina, dan mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkup dinas;
 4. mengarahkan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan tugas pokok dan fungsi agar pekerjaan dapat berjalan lancar;
 5. mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan Dinas kepada setiap SKPD yang terkait untuk mendapatkan masukan, informasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
 6. melakukan penilaian terhadap hasil dan prestasi kerja bawahan sesuai Sasaran Kerja Pegawai (SKP);
 7. mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas sesuai dengan peraturan tata naskah dinas yang berlaku;
 8. mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
 9. merumuskan kebijakan teknis penyelenggaraan pengembangan pengelolaan administrasi umum, ketatalaksanaan, kepegawaian, perencanaan, keuangan, perlengkapan dan peralatan;
- b. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
1. pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas;
 2. pengoordinasian penyusunan perencanaan dan pelaporan;

3. pengoordinasian urusan umum dan kepegawaian;
 4. pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
 5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
- c. Sub Bagian Perencanaan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan bahan dan melakukan penyusunan perencanaan, penyajian data dan informasi, serta penyusunan laporan
 - d. Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan bahan dan melakukan pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan dan pengelolaan asset dan pengadaan barang dinas.
 - e. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan bahan dan melakukan urusan ketatausahaan, rumah tangga, pengelolaan administrasi kepegawaian dan hukum di lingkungan Dinas.
 - f. Bidang Koperasi dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:
 1. penyiapan perumusan kebijakan operasional bidang kelembagaan, pembiayaan, pengawasan dan pemeriksaan usaha koperasi;
 2. penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional bidang kelembagaan, pembiayaan, pengawasan dan pemeriksaan usaha koperasi;

3. penyiapan bimbingan teknis dan supervisi bidang kelembagaan, pembiayaan, pengawasan dan pemeriksaan usaha koperasi;
 4. pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kelembagaan, pembiayaan, pengawasan dan pemeriksaan usaha koperasi;
 5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
- g. Seksi Kelembagaan dan Pembiayaan Usaha Koperasi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang kelembagaan dan pembiayaan usaha koperasi.
- h. Seksi Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi.
- i. Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
1. penyelenggaraan dan Pengkoordinasian Pembinaan dan Pengembangan serta pemberdayaan, yang meliputi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi;
 2. penyelenggaraan dan pengkoordinasian perluasan akses dan jaringan pola kemitraan bidang usaha skala mikro, kecil, dan menengah;
 3. penyelenggaraan dan pengkoordinasian penumbuhan iklim usaha

mikro, kecil dan menengah yang meliputi pendanaan/penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, persaingan, prasarana, informasi dan perlindungan usaha.

4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.
- j. Seksi Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- k. Seksi Usaha dan Promosi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang Usaha dan Promosi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- l. Bidang Tenaga Kerja dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
 1. penyiapan perumusan kebijakan operasional bidang pemberdayaan, pengawasan dan perlindungan tenaga kerja;
 2. penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional bidang pemberdayaan, pengawasan dan perlindungan tenaga kerja;
 3. penyiapan bimbingan teknis dan supervisi bidang pemberdayaan, pengawasan dan perlindungan tenaga kerja;
 4. pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pemberdayaan,

pengawasan dan perlindungan tenaga kerja;

5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

m. Seksi Pemberdayaan Tenaga Kerja dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang pemberdayaan tenaga kerja.

n. Seksi Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja.

o. Bidang Transmigrasi dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. penyiapan perumusan kebijakan operasional bidang pemberdayaan kawasan, penempatan, dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional bidang pemberdayaan kawasan, penempatan, dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi;
3. penyiapan bimbingan teknis dan supervisi bidang pemberdayaan kawasan, penempatan, dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi;
4. pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pemberdayaan kawasan, penempatan, dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan

fungsinya merumuskan dan melaksanakan kebijakan operasional di bidang pemberdayaan kawasan, penempatan, dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi.

- p. Seksi Pemberdayaan Kawasan dan Penempatan Transmigrasi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang pemberdayaan kawasan dan penempatan transmigrasi.
- q. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Transmigrasi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan bidang pemberdayaan masyarakat transmigrasi.

4.2 Deskripsi Data

Bantuan modal usaha kecil menengah dalam Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerjaz dan Transmigrasi dapat berupa uang dan barang. Barang merupakan suatu alat atau dapat berupa tempat yang digunakan untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Sedangkan dana adalah bantuan berupa uang tunai dengan jumlah tertentu dari pemerintah.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku UKM yang menerima bantuan modal berupa uang sebesar Rp. 5,000,000 dan Rp 7,000,000 yang berjumlah 24 orang namun terdapat 4 orang yang usahanya tidak berjalan lagi sehingga sampel yang digunakan berjumlah 20 dari 24 populasi.

Bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui Dinas Koperasi, UKM,

Tenaga Kerja dan Transmigrasi diberikan secara gratis ke pelaku UKM dengan syarat mengisi laporan yang diberikan disertakan bukti kuitansi/nota pengeluaran/belanja penggunaan bantuan dana yang diterima dan foto kegiatan usaha untuk pemanfaatan awal.

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UKM yang menerima bantuan dari pemerintah baik berupa peralatan maupun tunai yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis usaha. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Pelaku UKM
1	Perempuan	10
2	Laki-Laki	10
Total		20

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 32 responden yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan sama besar jumlahnya yang menerima bantuan Usaha Kecil Menengah dari pemerintah.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Pelaku UKM
1	20 – 30	2
2	31 – 40	14
3	41 – 50	4
Total		20

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui responden pada penelitian ini yang berusia 20-30 terdiri 2 pelaku UKM, yang berusia 31 – 40 terdiri 14 pelaku UKM, dan yang berusia 41 – 50 terdiri dari 4 pelaku UKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar yang menerima bantuan usaha kecil menengah berusia 31 – 40.

3. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Pelaku UKM
1	SMP/MTS	6
2	SMK/SMA	9
3	S1	5
Total		20

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat responden penelitian ini yang memiliki pendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 6 pelaku UKM, yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 9 pelaku UKM dan yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 5 pelaku UKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan mayoritas pendidikan terakhir SMK/SMA yang menerima bantuan

usaha kecil menengah dari pemerintah.

4. Karakteristik berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Pelaku UKM
1	Penjahit	3
2	Kerajinan	5
3	Makanan/kuliner/Kue	4
4	Budi daya Ikan	2
5	Usaha Ternak	3
6	Detergen Cair	1
7	Pupuk Organik	1
8	Seni Lukis	1
Total		20

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan para pelaku UKM yang menerima bantuan usaha kecil menengah dari pemerintah penjahit berjumlah 3 pelaku UKM, kerajinan berjumlah 5 pelaku UKM, makanan/kuliner/kue berjumlah 4 pelaku UKM, usaha ternak 3 pelaku UKM, budi daya ikan sebanyak 2 pelaku UKM, detergen cair, pupuk organic, dan seni lukis masing – masing 1 pelaku UKM.

5. Karakteristik berdasarkan masa usaha berjalan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa usaha Berjalan

No	Masa Usaha Berjalan	Pelaku UKM
1	1 – 5 tahun	9
2	6 – 10 tahun	7
3	11 – 15 tahun	4
4	16 – 20 tahun	-
Total		20

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diuraikan responden yang usahanya berjalan selama 1 – 5 tahun berjumlah 18 pelaku UKM, usahanya yang berjalan 6 – 10 tahun berjumlah 10 pelaku UKM dan usahanya yang berjalan 11 – 15 tahun berjumlah 4 pelaku UKM. Pada data tersebut dapat disimpulkan usaha yang berjalan 1 – 5 tahun paling banyak yang menerima bantuan usaha kecil menengah dari pemerintah.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Deskriptif Modal Awal Usaha

Tabel 4.6 Deskriptif Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Presentase
1	< Rp. 5.000.000	-	
2	Rp5.000.000 s/d Rp20.000.000	2	10%
3	Rp20.000.000 s/d Rp35.000.000	4	20%
4	Rp35.000.000 s/d Rp50.000.000	5	25%
5	>Rp50.000.000	9	45%
Total		20	100

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

1. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden yang modal awal usahanya Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000 memiliki presentase sebesar 10% atau ada 1 responden.
2. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden yang modal awal usahanya Rp 20.000.000 – Rp 35.000.000 memiliki presentase sebesar 20% atau ada 4 responden.
3. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden yang modal awal usahanya Rp 35.000.000 – Rp 50.000.000 memiliki presentase sebesar 25% atau ada 5

responden.

4. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden yang modal awal usahanya >Rp50.000.000 memiliki presentase sebesar 45% atau ada 9 responden.

4.3.2 Deskriptif Manfaat Bantuan Usaha Pada Tiap UKM Di Kab. Sidrap

1. UKM ROTAN MANDIRI

Tabel 4.7 Deskriptif Data UKM Rotan Mandiri

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	2	2
3	Omset Usaha	Rp 4,500,000	Rp 9,000,000	Rp 12,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 1,500,000	Rp 4,500,000	Rp 6,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Rotan Mandiri sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, UKM Rotan Mandiri dapat memperkerjakan 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Rotan Mandiri setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Rotan Mandiri yaitu Rp 4,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan usaha omsetnya meningkat pada semester I sebesar Rp 9,000,000 dan semester II Rp 12,000,000. Dan keuntungan UKM Rotan Mandiri sebesar Rp 1,500,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 4,500,000 dan pada semester II Rp 6,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat

ekonomi yang dirasakan UKM Rotan Mandiri setelah menerima bantuan dari pemerintah.

2. UKM KOPI 99

Tabel 4.8 Deskriptif Data UKM Kopi 99

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	2
3	Omset Usaha	Rp 9,000,000	Rp 13,000,000	Rp 17,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 6,750,000	Rp 10,000,000	Rp 13,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Kopi 99 sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Kopi 99 tidak mengalami perubahan tetap memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Kopi 99 setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Kopi 99 yaitu Rp 9,000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 13,000,000 dan semester II Rp 17,000,000. Dan keuntungan UKM Kopi 99 sebesar Rp 6,750,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 10,000,000 dan pada semester II Rp 13,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Kopi 99 setelah menerima bantuan dari pemerintah.

3. UKM BERKAH MAKMUR

Tabel 4.9 Deskriptif Data UKM Berkah Makmur

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	2	2
3	Omset Usaha	Rp 20,000,000	Rp 22,000,000	Rp 27,500,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 15,400,000	Rp 16,850,000	Rp 19,750,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Berkah Makmur sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, UKM Berkah Makmur dapat memperkerjakan 2 orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Berkah Makmur setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Berkah Makmur yaitu Rp 20,000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha bertambah yaitu semester I sebesar Rp 9,000,000 dan semester II Rp 12,000,000. Dan keuntungan UKM Berkah Makmur sebesar Rp 15,400,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 16,850,000 dan pada semester II Rp 19,750,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Berkah Makmur setelah menerima bantuan dari pemerintah.

4. UKM PUTRI TAYLOR

Tabel 4.10 Deskriptif Data UKM Putra Putri Taylor

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	2
3	Omset Usaha	Rp 4,500,000	Rp 6,000,000	Rp 9,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,500,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Putra Putri Taylor sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Putra Putri Taylor tidak mengalami perubahan tetap memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Putra Putri Taylor setelah menerima bantuan..
- b. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Putra Putri Taylor yaitu Rp 4,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha bertambah yaitu semester I sebesar Rp 6,000,000 dan semester II Rp 9,000,000. Dan keuntungan UKM Putra Putri Taylor sebesar Rp 1,500,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 2,000,000 dan pada semester II Rp 3,500,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Putra Putri Taylor setelah menerima bantuan dari pemerintah.

5. UKM NAYLAH

Tabel 4.11 Deskriptif Data UKM Naylah

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	2
3	Omset Usaha	Rp 12,500,000	Rp 13,750,000	Rp 16,250,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 4,300,000	Rp 5,150,000	Rp 6,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Naylah sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Naylah tidak mengalami perubahan yaitu tetap memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Naylah setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Naylah yaitu Rp 12,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha bertambah yaitu semester I sebesar Rp 13,750,000 dan semester II Rp 16,250,000. Dan keuntungan UKM Naylah sebesar Rp 4,300,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 5,150,000 dan pada semester II Rp 6,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Naylah setelah menerima bantuan dari pemerintah.

6. UKM SAVIRA

Tabel 4.12 Deskriptif Data UKM Savira

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester 1	Semester 2
1	Karyawan	1	2	2
3	Omset Usaha	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 7,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 1,100,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Savira sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Savira memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Savira setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Savira yaitu Rp 4,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha yaitu semester I sebesar Rp 4,500,000 dan meningkat di semester II Rp 7,000,000. Dan keuntungan UKM Savira sebesar Rp 1,100,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 1,500,000 dan pada semester II Rp 3,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Savira setelah menerima bantuan dari pemerintah.

7. UKM MARIANA

Tabel 4.13 Deskriptif Data UKM Mariana

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	1	2
3	Omset Usaha	Rp 6,650,000	Rp 9,500,000	Rp 14,250,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 3,000,000	Rp 5,400,000	Rp 10,200,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Mariana sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Mariana tidak mengalami perubahan yaitu tetap memiliki 1 karyawan tapi di semester II UKM Mariana memiliki karyawan 2. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Mariana setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Mariana yaitu Rp 6,650,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 9,500,000 dan semester II Rp 14,250,000. Dan keuntungan UKM Mariana sebesar Rp 3,000,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 5,400,000 dan pada semester II Rp 10,200,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Mariana setelah menerima bantuan dari pemerintah.

8. UKM DIJAJ FARM

Tabel 4.14 Deskriptif Data Dijaj Farm

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	4	5	8
3	Omset Usaha	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	Rp 35,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 3,500,000	Rp 20,000,000	Rp 30,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Dijaj Farm sebelum mendapatkan bantuan yaitu 4 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM DiJaj semester I memiliki 5 karyawan dan semester II 8 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Dijaj Farm setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Dijaj Farm yaitu Rp 4,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 25,000,000 dan semester II Rp 35,000,000. Dan keuntungan UKM Dijaj Farm sebesar Rp 3,500,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 20,000,000 dan pada semester II Rp 30,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Dijaj Farm setelah menerima bantuan dari pemerintah.

9. UKM TIGA PUTRI TAYLOR

Tabel 4.15 Deskriptif Data Tiga Putra Taylor

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester 1	Semester 2
1	Karyawan	2	2	3
3	Omset Usaha	Rp 7,500,000	Rp 9,000,000	Rp 11,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 4,000,000	Rp 5,500,000	Rp 8,500,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Tiga Putra Taylor sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Tiga Putra Taylor semester I memiliki 2 karyawan dan semester II 3 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Tiga Putra Taylor setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Tiga Putra Taylor yaitu Rp 7,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 9,000,000 dan semester II Rp 11,000,000. Dan keuntungan UKM Tiga Putra Taylor sebesar Rp 4,000,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 5,500,000 dan pada semester II Rp 8,500,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Tiga Putra Taylor setelah menerima bantuan dari pemerintah.

10. UKM RUMAH SABLON KREATIF

Tabel 4.16 Deskriptif Data UKM Rumah Sablon Kreatif

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	2
3	Omset Usaha	Rp 28,800,000	Rp 38,400,000	Rp 57,600,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 17,930,000	Rp 23,930,000	Rp 38,130,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Rumah Sablon Kreatif sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 orang sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Rumah Sablon Kreatif masi tetap memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Rumah Sablon Kreatif setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Rumah Sablon Kreatif yaitu Rp 28,800,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 38,400,000 dan semester II Rp 57,600,000. Dan keuntungan UKM Rumah Sablon Kreatif sebesar Rp 17,930,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 23,930,000 dan pada semester II Rp 38,130,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Rumah Sablon Kreatif setelah menerima bantuan dari pemerintah.

11. UKM MAWAR

Table 4.17 Deskriptif Data UKM Mawar

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	1	1
3	Omset Usaha	Rp 2,800,000	Rp 4,400,000	Rp 7,200,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 778,500	Rp 1,778,500	Rp 2,900,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Mawar sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Mawar masi tetap memiliki 1 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Mawar setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Mawar yaitu Rp 2,800,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 4,400,000 dan semester II Rp 7,200,000. Dan keuntungan UKM Mawar Rp 778,500 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 1,778,500 dan pada semester II Rp 2,900,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Mawar setelah menerima bantuan dari pemerintah.

12. UKM 99 FISH

Tabel 4.18 Deskriptif Data UKM 99 Fish

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	1	1
3	Omset Usaha	Rp 7,500,000	Rp 12,500,000	Rp 25,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 3,000,000	Rp 4,200,000	Rp 9,200,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku

- a. Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM 99 Fish sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM 99 Fish masi tetap memiliki 1 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM 99 Fish setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM 99 fish yaitu Rp 7,000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 12,500,000 dan semester II Rp 25,000,000. Dan keuntungan UKM Mawar Rp 3,000,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 4,200,000 dan pada semester II Rp 9,200,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM 99 fish setelah menerima bantuan dari pemerintah.

13. UKM TERNAK PUYUH “NAJWA”

Tabel 4.19 Deskriptif Data Ternak Puyuh “Najwa”

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	1	2
3	Omset Usaha	Rp 7,000,000	Rp 10,000,000	Rp 15,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 2,500,000	Rp 5,000,000	Rp 8,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Ternak Puyuh “Najwa” sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Ternak Puyuh “Najwa” semester I memiliki 1 karyawan dan pada semester II memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Ternak Puyuh “Najwa” setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Ternak Puyuh “Najwa” yaitu Rp 7,000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha meningkat yaitu semester I sebesar Rp 10,000,000 dan semester II Rp 15,000,000. Dan keuntungan UKM Ternak Puyuh “Najwa” Rp 2,500,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 5,000,000 dan pada semester II Rp 8,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Ternak Puyuh “Najwa” setelah menerima bantuan dari pemerintah.

14. UKM KEDAI PIRAH

Tabel 4.20 Deskriptif Data UKM Kedai Pirah

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	3	3
3	Omset Usaha	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 7,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 1,100,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Kedai Pirah sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Kedai Pirah memiliki 3 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Kedai Pirah setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Kedai Pirah yaitu Rp 4,500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha yaitu semester I sebesar Rp 4,500,000 dan mulai meningkat di semester II yaitu Rp 7,000,000. Dan keuntungan UKM Kedai Pirah Rp 1,100,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 1,500,000 dan pada semester II Rp 3,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Kedai Pirah setelah menerima bantuan dari pemerintah.

15. UKM MERI POT

Tabel 4.21 Deskriptis Data UKM Meri Pot

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	2	2
3	Omset Usaha	Rp 5,600,000	Rp 13,300,000	Rp 26,600,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 1,265,000	Rp 5,565,000	Rp 10,120,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Meri Pot sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Meri Pot memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat social yang dirasakan UKM Meri Pot setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Meri Pot yaitu Rp 5.000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha yaitu semester I sebesar Rp 13,300,000 dan mulai meningkat di semester II yaitu Rp 26,600,000. Dan keuntungan UKM Meri Pot Rp 1,265,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 5,565,000 dan pada semester II Rp 10,120,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Meri Pot setelah menerima bantuan dari pemerintah.

16. UKM RUBY ZAKYA

Tabel 4.22 Deskriptif Data Ruby Zakya

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	2
3	Omset Usaha	Rp 12,000,000	Rp 15,000,000	Rp 21,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 6,530,000	Rp 8,480,000	Rp 12,280,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Ruby Zakya sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Ruby Zakya masi tetap memiliki 2 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat sosial yang dirasakan UKM Meri Pot setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Ruby Zakya yaitu Rp 12.000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha yaitu semester I sebesar Rp 15,000,000 dan mulai meningkat di semester II yaitu Rp 21,000,000. Dan keuntungan UKM Ruby Zakya Rp 6,530,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 8,480,000 dan pada semester II Rp 12,280,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Ruby Zakya setelah menerima bantuan dari pemerintah.

17. UKM MALLOMO ORGANIK

Tabel 4.23 Deskriptif Data UKM Mallomo Organik

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	5	5	8
3	Omset Usaha	Rp 21,000,000	Rp 28,000,000	Rp 31,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 13,000,000	Rp 17,000,000	Rp 19,850,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Mallomo Organik sebelum mendapatkan bantuan yaitu 5 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Mallomo Organik semester I memiliki 5 karyawan dan semester II memiliki karyawan 8. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat sosial yang dirasakan UKM Mallomo Organik setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Mallomo Organik yaitu Rp 21.000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha mengalami peningkatan pada semester I sebesar Rp 28,000,000 dan semester II yaitu Rp 31,000,000. Dan keuntungan UKM Mallomo Organik Rp 13,000,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I yaitu Rp 17,000,000 dan pada semester II Rp 19,850,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Mallomo Organik setelah menerima bantuan dari pemerintah.

18. UKM BARQHA ART GALLERY

Tabel 4. 24 Deskriptif Data UKM Barqha Art Gallery

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	2	2
3	Omset Usaha	Rp 3,500,000	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 3,500,000	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Barqha Art Gallery sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Barqha Art Gallery memiliki 2 karyawan . Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat sosial yang dirasakan UKM Barqha Art Gallery setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Barqha Art Gallery yaitu Rp 3.500,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 8,000,000. Dan keuntungan UKM Barqha Art Gallery Rp 3,500,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan yaitu Rp 8,000,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Barqha Art Gallery setelah menerima bantuan dari pemerintah.

19. UKM FARID FISH

Tabel 4.25 Deskriptif Data UKM Farid Fish

No	Uraian	Sebelum	Sesudah Menerima Bantuan	
		Menerima Bantuan	Semester I	Semester II
1	Karyawan	2	2	3
3	Omset Usaha	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,500,000

Sumber : hasil wawancara pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Farid Fish sebelum mendapatkan bantuan yaitu 2 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Farid Fish pada semester I memiliki 2 karyawan dan semester II memiliki 3 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat manfaat sosial yang dirasakan UKM Farid Fish setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Farid Fish yaitu Rp 2.000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha mengalami peningkatan pada semester I sebesar Rp 2,500,000 dan semester II Rp 3,000.000. Dan keuntungan UKM Farid Fish Rp 2,000,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I sebesar Rp 3,000,000 dan semester II Rp 3,500,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Farid Fish setelah menerima bantuan dari pemerintah.

20. UKM LESTARI

Tabel 4.26 Deskriptif Data UKM Lestari

No	Uraian	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	
			Semester I	Semester II
1	Karyawan	1	1	1
3	Omset Usaha	Rp 12,000,000	Rp 14,000,000	Rp 18,000,000
4	Keuntungan Usaha	Rp 5,075,000	Rp 6,525,000	Rp 9,325,000

Sumber : Hasil Wawancara Pelaku UKM

- a. Berdasarkan tabel 4.26 di atas, diketahui jika jumlah karyawan UKM Lestari sebelum mendapatkan bantuan yaitu 1 karyawan sementara setelah mendapatkan bantuan, Karyawan UKM Lestari tetap memiliki 1 karyawan. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat manfaat sosial yang dirasakan UKM Lestari setelah menerima bantuan.
- b. Berdasarkan tabel 4.26 di atas, diketahui jumlah omset usaha UKM Lestari yaitu Rp 12.000,000 sebelum menerima bantuan. Sedangkan setelah menerima bantuan omset usaha mengalami peningkatan pada semester I sebesar Rp 14,000,000 dan semester II Rp 18,000.000. Dan keuntungan UKM Lestari Rp 5,075,000 sebelum menerima bantuan usaha sedangkan setelah menerima bantuan usaha mengalami peningkatan pada semester I sebesar Rp 6,525,000 dan semester II Rp 9,325,000. Sehingga jika disimpulkan terdapat manfaat ekonomi yang dirasakan UKM Lestari setelah menerima bantuan dari pemerintah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari kesimpulan data yang ada mengenai kemanfaatan bantuan usaha kecil menengah bagi pelaku UKM yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif dari sampel 20 responden terdapat 13 responden yang mengalami penambahan karyawan setelah mendapatkan bantuan usaha dari pemerintah. Jadi bisa dikatakan pemberian bantuan UKM di Kab. Sidrap 65% memiliki manfaat social pada masyarakat atau pada para pelaku UKM
2. Hasil analisis deskriptif pada omset dan keuntungan usaha dari 20 responden mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan pemberian bantuan usaha kecil menengah di kab sidrap 100% memiliki manfaat pada masyarakat pelaku UKM.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat 35% yang belum memanfaatkan secara maksimal bantuan usaha. Dengan begitu untuk memenuhi 35% tersebut diharapkan pemerintah Kab. Sidrap untuk lebih meningkatkan pelatihan sumber daya manusia dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan bertambahnya lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kab. Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiprawiro. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta: Universitas Gunadarma,

ATA 2015/2016

Asmawiyah. (2021). *Meningkatkan Kinerja Usaha dalam Perspektif Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.

Adminkoperasi. *Bantuan Alat Sarpras untuk Usaha Mikro yang masuk dalam Data Album Kemiskinan*.

Dalam <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/350/bantuan-alat-sarpras-untuk-usaha-mikro-yang-masuk-dalam-data-album-kemiskinan>. Diakses tanggal 20 februari 2022.

Dinas Koperasi, Ukm, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap. Dalam <https://diskopukmsidrap.com>. Diakses tanggal 16 februari 2022.

Hasanah N, saparuddin M, dan Indah M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur : uwais inspirasi indonesia.

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2014. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta:BPFE.

Karim, A. (2017). Manajemen Pengelolaan Bantuan Peralatan Mesin Ke Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Enrekang.

Manfaat, Redaksi. *4 Manfaat Usaha Kecil Menengah Bagi Masyarakat*. Dalam <https://manfaat.co.id/manfaat-usaha-kecil>. Diakses 30 Februari 2022

MULIANTI, M. (2018). *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Ukm, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Politeknik STIA LAN

Makassar)(Skripsi).

Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2015, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4,
Cetakan Keempatbelas, Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta, CV

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabet,CV

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
Alfabeta,CV.

Sugiyono. 2018 . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Tambunan, Tulus T.H. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia
Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha
Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Paotonan, N., Ruslan, M., & Jumarding, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan
Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian, Dan Perdagangan Kabupaten
Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat*. Economics Bosowa, 7(003), 151-164.

Yudhistira. (2021). *Pengertian UKM, Contoh, Serta Perbedaannya dengan
UMKM*. Dalam <https://www.bhinneka.com/blog/pengertian-ukm-adalah/>. Diakses
Tanggal 20 Februari 2022.



UNIVERSITAS

LAMPIRAN





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 146/IP/DPMPTSP/5/2022

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MASNA** Tanggal **12-05-2022**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI SULAWESI SELATAN
Nomor **769/S.01/PTSP/2022** Tanggal **11-05-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : MASNA

ALAMAT : DUSUN III WAITUO, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

JUDUL PENELITIAN : " ANALISIS KEMANFAATAN PEMBERIAN BANTUAN USAHA KECIL MENENGAH PADA DINAS KOPERASI UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN SIDRAP "

LOKASI PENELITIAN : DINAS KOPERASI UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN SIDRAP

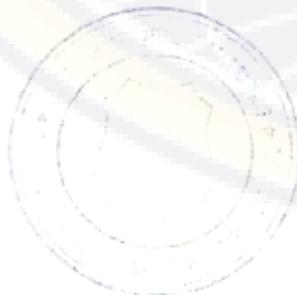
JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 11 Mei 2022 s.d 11 Juni 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 12-05-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA DINAS KOPERASI UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN SIDRAP
- DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
- PERTINGGAL



Lencana di
 Nomor :
 Tanggal :
 Terbilang :
 : 08 Oktober 2021
 : Penetapan Nama-Nama Peserta Bantuan Pemerintah Bagi
 Wirausaha Tahun 2021 TAHAP KESEMBILAN

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA BANTUAN PEMERINTAH BAGI WIRAUSAHA TAHUN 2021
 TAHAP KESEMBILAN

No	PROVINSI KABUPATEN/KOTA NAMA WIRAUSAHA	ALAMAT USARA	ALAMAT SESUAI KTP/NIK	JENIS USARA	NOMOR NPWP	NOMOR REVENING	BANK BELAKSANA		JUMLAH DANA (Rp.)
							NAMA SESUAI REVENING	NAMA BANK	
1	Sulawesi Selatan 1 Kab. Sidenreng Rappang 1 Hasanah	Jalan Ganggawa Kel. Riang Pitu Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Wotter Menghastil No 20 RT 001 RW 001 Kel. Riang Pitu Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Baju Gamis dan Hijab	54.820.720.8.802.000	022101014021537	HASNANAH ✓	BANK RAKYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
2	Rosmini	Jl.H.A.Pina Kel. Kadidi Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.H.A.Pina RT 001 RW 001 Kel. Kadidi Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Baju Gamis dan Hijab	46.480.250.1.802.000	362001-031073536	ROSMINI ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT RAPPANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
3	Mardiyah	Jl.A.Makassar Kel. Pangkajene Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Lk. Darso RT 001 RW 005 Kel. Lawawe Kel. Wawang Pulu Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Kue Bakpau	83.169.245.4.802.000	506301029005533	MARDIYAH ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT PANGKAJENE SIDRAP	Rp5.000.000 (Lima juta rupiah)
4	Ahyaruddin	Jl. Poros Pare Kel. Carawali Kec. Wawang Pulu Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Poros Pare RT 002 RW 002 Kel. Carawali Kec. Wawang Pulu Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Man Nila	11.170.877.6.802.000	506001007889534	AHYARUDDIN ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT BENTENG	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
5	Marnata Genia	Jl.Teratai No.8 Kel. Magelling Wadang Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Teratai No.8 RT 001 RW 001 Kel. Magelling Wadang Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Esja, Kacang	41.104.250.1.802.000	022101001193555	MARNATA GENIA ✓	BANK RAKYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
6	Mustana	Lingkungan Maklawarue Jl.Poros Pangkajene Kel. Kadidi Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Lt. Sali RT 002 RW 002 Kel. Macrorawale Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Demerang Cair Dan Sabun cucur piring	71.502.676.1.802.000	352901016215535	MUSTANA ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT RAPPANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
7	Yusril Abdul Rahman	Jl.Angkasan 65 No.6 Kel. Laleasa Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Angkasan 65 No.6 RT 002 RW 01 Kel. Laleasa Kec. Panca Riang Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Ayam Pedaging	41.190.236.7.802.000	0715179395	Sdr YUSRIL ABDUL RAHMAN ✓	BANK MEGARA INDONESIA CABANG PARE.	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
8	M.Iqbal	Jalan Merdeka Kel. Duangpanua Kec. Baranti Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jalan Merdeka RT 001 RW 002 Kel. Duangpanua Kec. Baranti Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Beragam Bhan Hias	90.081.020.2.802.000	0793163029	Bpk M IQBAL ✓	BANK NEGARA INDONESIA CABANG PARE.	Rp5.000.000 (Lima juta rupiah)
9	Agus	Jl.Ganggawa Kel. Magelling Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Dusun 1 Lasiwala RT 001 RW 001 Kel. Lasiwala Kec. Pulu Rawa Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Kafe Kopi dan makanan	76.618.108.5.802.000	022101038105599	AGUS ✓	BANK RAKYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
10	Jumani	Lk.L. Boyce Kel. Arawa Kec. Wadang Pulu Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Jend Sudirman RT 001 RW 001 Kel. Arawa Kec. Wadang Pulu Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Keripik pisang	66.046.001.2.802.000	506101011103835	JUMANI ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT LAWAWOI SIDRAP	Rp5.000.000 (Lima juta rupiah)
11	Walinono	Jl. Belawa Lingkungan III Kel. Lantarang Kec. Pulu Rawa Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Poros Pare, Lintok II Kel. Lantarang Kec. Pulu Rawa Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Temak ayam	94.551.053.1.802.000	5060010107275532	WALINONO ✓	BANK RAKYAT INDONESIA UNIT LANCRANG	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)
12	Jumadi Lammade	Jl.Jend Sudirman No.12 Kel. Magelling Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Jend Sudirman No.12 RT 001 RW 001 Kel. Magelling Kec. Mantengge Kab. Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Beragam Lampu Hias	46.868.271.1.802.000	003624296209	JUMADI LAMMADE ✓	BANK DAWAMON MAKASSAR OFFICE CHANNELING	Rp7.000.000 (Tujuh juta rupiah)

No	PROVINSI KABUPATENKOTA NAMA WRAUSAHA	ALAMAT USAHAA	ALAMAT SESUAL KTRPMNK	Jenis Usaha	Modal	MONDOK PERENCANA	PERENCANA	Bank	Rp
13	Hanizwah	Jl.H.A.Pura Kel. Kadidi Kec. Panca Rujang Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.H.A.Pura RT 002 RW 002 Kel. Kadidi Kec. Panca Rujang Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Swelter Dan Kelas	54.294.335.2-815.000	36290100	HANIZWAH	BANK BAKRYAT INDONESIA UNIT PANGKALJENE SIDRAP	Rp2.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
14	Adnanayah Nugraha	Jl.Dr.Syamrahalangi Lt.3 Kel. Pangajene Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Dr.Syamrahalangi Lt.3 RT 002 RW 002 Kel. Pangajene Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Lele/totrek samang, sabbon paksaan	65.464.893.4-402.000	022101047150589	ADIANANSYAH NUGRAHA	BANK BAKRYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
15	Syannah	Jl.Kelinci No.32 Kel. Lauang Buntang Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Hamau RT 001 RW 002 Kel. Lauang Buntang Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Arakha Lampa Basa	41.006.804.3-402.000	022101013018454	SYANNAH	BANK BAKRYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
16	Ihham Amir	Jln.Pramuka Kel. Majeling Kec. Maranggea kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jln.Pramuka RT 001 RW 001 Kel. Majeling Kec. Maranggea kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	pupek organik	94.486.396.0-402.000	0229355524	LIHAM AMIR	BANK NEGARA INDONESIA CABANG MATTOANGIN	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
17	Kusnan	Dsn II Makkeade Kel. Lamungan Kec. Wang Pulu Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Dusun I Kuala RT 004 RW 004 Kel. Lamungan Kec. Wang Pulu Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Ternak Puyuh	41.092.870.3-402.000	463040101237537	KUSNAN	BANK NEGARA INDONESIA CABANG LINGGADE	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
18	Gustina	Jl.Prosyandu Dsn Sereang Kel. Sereang Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Prosyandu Dsn Sereang RT 001 RW 001 Kel. Sereang Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Kue kering kacang sembeny	41.151.701.2-402.000	506520102128333	GUSTINA	SELINDANG BANK BAKRYAT INDONESIA UNIT PANGKALJENE SIDRAP	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
19	Meri	Dusun II Aqubissau Kel. Aqubissau Kec. Pulu Banoa Kan. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Dusun II Aqubissau Kel. Aqubissau Kec. Pulu Banoa Kan. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Pel banga dari bahan bambuk	56.129.307.3-402.000	022101012277530	MERI	BANK BAKRYAT INDONESIA CABANG SIDRAP	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
20	Asbiana	Dusun II Awakulu Kel. Kairasi Abu Kec. Dua Pulu Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Dusun II Awakulu RT 001 RW 001 Kel. Kairasi Abu Kec. Dua Pulu Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Pasukan wangi, kadya	67.341.198.0-402.000	504401015283535	ASBIANA	BANK BAKRYAT INDONESIA UNIT TARRU TEDONG	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
21	Muhibah Abdulah, S.Pd	Bln Rujang Pulu Blnk Rtg Kel. Rujang Pulu Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Dusun I Adikung RT 001 RW 001 Kel. Adikung Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Lukisan wajan	70.840.426.1-402.000	505391924719135	MULIYAHAN ABDULLAH	BANK BAKRYAT INDONESIA CABANG PANGKALJENE	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
22	Ismail D	Jl.Angkatan 66 Kel. Kadidi Kec. Panca Rujang Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl.Angkatan 66 RT 001 RW 001 Kel. Kadidi Kec. Panca Rujang Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Beragan ban Hias	41.059.274.2-402.000	506501010810554	ISMAIL	BANK BAKRYAT INDONESIA CABANG TIMORONO	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
23	Erawati Purbani	Jl. Poros Sopping Kel. Todang Pulu Kec. Telu Lumpe Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Poros Sopping RT 002 RW 001 Kel. Todang Pulu Kec. Telu Lumpe Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Anyaman dari	41.160.390.3-402.000	505601022935535	ERAWATI FEBRIANI	BANK BAKRYAT INDONESIA UNIT AMPARITA	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)
24	Mudary	Jl.Wad Lumpangn 1 Kel. Batulippo Kec. Wadang Pulu Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Hos Cakraandoro RT 001 RW 001 Kel. Wad Pulu Kec. Maranggea Kab. Siderereng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	Kecapng Recan, Todang Sujidi	41.057.352.2-402.000	506301017690538	MUDARY	BANK BAKRYAT INDONESIA UNIT PANGKALJENE SIDRAP	Rp7.000.000 (Tjupuh juta rupiah)

Dilempikan di Jakarta pada tanggal 08 Oktober 2021

DEPUTI BIDANG KEMIRASAHAN

Ttd.

Ir. Siti Azizah, MBA

Selama Pelikan Sesuai dengan Aslinya
ASISTEN DEPUTI PEMBIAAYAAN WIRAUSAHA

Edhi Kusdiyandoko D
NIP. 19660317 199403 1 012

